

**PELATIHAN TENTANG LONTAR PRAKEMPA DAN MAKNA SEMBAHYANG  
HINDU PADA PENGURUS SEKEHA GONG MAHA WIDYA MERDANGGA  
UNHI DENPASAR**

**I MADE RUDITA**

**I WAYAN SUKADANA**

sukadana@unhi.ac.id

**ABSTRACT**

*The community service activities were carried out at the Indonesian Hindu University on Jalan Sangga Langit Tembawu, East Denpasar District, Denpasar City, especially at the Sekeha Gong Management Maha Widya Merdangga. This Sekeha Gong administrator will be a model for all Sekeha Gong members regarding understanding of the contents of the Lontar Prakempa and the meaning of Hindu prayer. The problem that is currently happening to the Sekeha Gong Management is the lack of understanding of the Sekeha Gong Management regarding the contents of the Lontar Prakempa and the meaning of Hindu prayer. The impact that can be caused by the inability of the Sekeha Gong Management to explain the contents of the Lontar Prakempa and the meaning of this Hindu prayer is the emergence of dissatisfaction from the members of Sekeha Gong Maha Widya Merdangga in general and they did not make this Sekeha Gong Management a model to emulate. This community service activity was carried out in an effort to help this Sekeha Gong Management to understand the contents of the ejection of the Prakempa and the meaning of this Hindu prayer. This can be achieved by conducting training on the contents of the palm leaf and the meaning of this Hindu prayer. This activity is expected to produce output so that the Sekeha Gong Maha Widya Merdangga Board is 100% able to explain the contents of the ejection of the Prakempa and the meaning of this Hindu prayer so that the satisfaction of Sekeha Gong members increases.*

*Key Words: Sekaa Gong, Prakempa, Hindu*

**1. Pendahuluan**

Sejak zaman dahulu proses belajar mengajar dalam gambelan Bali dilakukan secara **oral tradisi**, yaitu suatu proses pembelajaran dari mulut ke mulut dan dari satu generasi ke generasi yang lain tanpa menggunakan sistem tertulis. Dengan kemunculan *lontar Prakempa* ini dapat memberi petunjuk yang jelas kepada kita bahwa pada suatu masa tertentu para ahli gamelan Bali sudah mulai **mencatatkan** tentang gamelan Bali walaupun isinya masih

terbatas pada pembahasan umum mengenai 4 (empat) bidang yaitu : *tattwa*, *susila*, *lango* dan *gegebug* (Bandem, 1986).

*Prakempa* sebagai salah satu dari karya seni sastra yang menguraikan tentang gamelan Bali tidak dapat dipisahkan eksistensinya dari karya seni sastra yang lain. Bila dilihat dari segi bentuknya maka *Prakempa* merupakan sebuah prosa yang menggunakan bahasa Jawa Kuno (Kawi) dan ditulis dengan huruf Bali.

Sebagai pewaris ajaran Hindu dari para leluhur kita, tidak jarang kiata temui pelaksanaan ajaran agama Hindu yang belum kita mengerti secara jelas dasar pemikirannya (filosofisnya), khususnya dalam pelaksanaan persembahyangan serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam upacara persembahyangan itu.

Jika hal-hal semacam ini kita tanyakan kepada orang tua kita, maka kita akan mendapat jawaban “anak mula keto” (memang sudah begitu). Disinilah perlunya umat Hindu, khususnya generasi muda untuk mulai membukakan mata tidak hanya tahu dan mewarisi “budaya agama” tetapi juga harus tahu dan mewarisi “sastra agama”, ajaran agama Hindu secara tertulis sebagaimana diwahyukan Sang Pencipta dan dikumpulkan oleh para Maha Resi kita zaman dulu.

Dari kerangka *acara* (ritual agama) meliputi *upacara* dan *upakara*. Dimana pengertian *upacara* adalah suatu tata cara melakukan pengorbanan yang tulus dan ikhlas yang diwujudkan dalam bentuk *Panca Yadnya*. Sedangkan *upakara* adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan suatu *upacara* yang biasanya berwujud sesajen atau *banten* yang biasanya dipakai sebagai sarana dan prasarana dalam melakukan persembahyangan. Salah satu desa yang dijadikan objek pengabdian masyarakat adalah Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Desa Penatih ini berjarak kurang lebih 5 km dari pusat kota Denpasar. Terdapat beberapa Pengurus Sekaa Gong di Desa Penatih ini ini, dimana salah satunya adalah Pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga Satya yang terletak di Universitas Hindu Indonesia Tembawu, Desa Penatih. Pengurus Sekaa Teruna ini terdiri dari 1 orang Ketua Sekaa Gong, dengan 1 orang Wakil Ketua, 2 orang Sekretaris, 2 orang Bendahara dan 5 orang Seksi-seksi.

Berdasarkan observasi di lapangan, maka beberapa analisis mengenai situasi mitra Pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Sekaa Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar adalah dari kalangan dosen dan mahasiswa yang ada dilingkungan Universitas Hindu Indonesia.
2. Pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar rata-rata pengetahuan ilmu tentang kerawitan dan agama Hindu masih sangat minim, terutama mengenai isi *lontar prakempa* dan makna *sembahyang* Hindu ini.
3. Pemahaman terhadap isi *lontar prakempa* dan makna *sembahyang* Hindu ini masih sangat kurang sekali dikalangan Pengurus Sekaa Gong.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka permasalahan yang dihadapi oleh Pengurus Sekaa Gong Gong Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar adalah sebagai berikut :

1. Tidak mengetahui isi *lontar Prakempa* yang umumnya menjadi tuntunan di dalam memahami gambelan Bali. Hal ini terjadi karena pengurus sekaa gong ini masih sangat kurang pengetahuannya tentang isi *lontar prakempa* ini. Selama ini mereka hanya fokus latihan *megambel* saja, tanpa pernah memahami apa isi *lontar prakempa* itu. Disamping itu Pengurus Sekaa Gong ini, juga tidak mengetahui makna *sembahyang* Hindu yang dilakukannya. Hal ini terjadi karena pengurus Gong ini masih sangat kurang pengetahuannya tentang makna *sembahyang* Hindu. Selama ini mereka hanya fokus berpikiran praktis hanya melakukan *sembahyang* saja, tanpa pernah memahami apa makna *sembahyang* Hindu yang dilakukannya.
2. Tidak mengetahui manfaat mempelajari *lontar prakempa* ini pada saat melakukan aktifitas *megambel* gambelan tradisi Bali. Hal ini terjadi karena pengurus sekaa gong ini memang masih sangat kurang pengetahuannya tentang isi *lontar prakempa* ini. Selama ini pengurus sekaa gong ini menganggap pengetahuan tentang isi *lontar prakempa* ini tidak terlalu penting, padahal dengan dikuasainya pengetahuan tentang isi *lontar prakempa* ini pada saat melakukan kegiatan *megambel* gambelan Bali akan dapat meningkatkan

kepuasan mereka dalam melestarikan warisan leluhur berupa gambelan Bali ini. Disamping itu Pengurus Sekaa Gong ini, juga tidak mengetahui makna apa saja sarana dan prasarana yang digunakan pada saat melakukan aktifitas sembahyang secara Hindu. Hal ini terjadi karena pengurus sekaa gong ini memang masih sangat kurang pengetahuannya tentang makna apa saja sarana dan prasarana yang digunakan saat melaksanakan aktifitas sembahyang. Selama ini pengurus sekaa gong ini menganggap pengetahuan tentang makna sarana dan prasarana sembahyang Hindu itu tidak terlalu penting, padahal dengan dikuasainya pengetahuan tentang makna sarana dan prasarana apa pada saat melakukan sembahyang Hindu akan dapat meningkatkan kepuasan mereka dalam melaksanakan ajaran agama Hindu.

Dengan selesainya kegiatan pelatihan seluruh pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar, maka tujuan dari kegiatan ini adalah seluruh pengurus Sekaa Gong dapat memahami dan mengerti tentang makna sembahyang Hindu .

## 2. Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dalam usulan pengabdian masyarakat ini, solusi yang dapat ditawarkan hanya pada dua permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan kelompok ini tentang isi *lontar prakempa* ini dan kurangnya pengetahuan kelompok ini tentang makna sembahyang Hindu, padahal aktifitas *megambel* sering mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang lain tidak ditangani sebab akan diajukan dalam usulan kegiatan berikutnya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah :

1. Diadakan pelatihan tentang isi *lontar prakempa* dan makna sembahyang Hindu kepada pengurus Sekaa Gong.
2. Pelatihan yang diberikan tentang isi *lontar prakempa* dan makna sembahyang Hindu akan sangat bermanfaat bagi pengurus Sekaa Gong dalam melakukan aktifitas *megambel* gambelan Bali dan dapat meningkatkan kepuasan mereka dalam melaksanakan ajaran agama Hindu.

3. Pelatihan mengenai arti isi *lontar prakempa* dan makna sembahyang Hindu ini akan diberikan selama 2 bulan atau hingga pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar ini bisa menguasai pengetahuan tentang isi *lontar prakempa* dan ajaran agama Hindu khususnya tentang makna sembahyang Hindu ini.
4. Jumlah peserta selama pelatihan adalah seluruh pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar . Total dari peserta yang akan mengikuti pelatihan adalah 11 orang.

Prosedure kerja dan rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat yang di dapat dari pelatihan.
2. Pengenalan terhadap modul materi pelatihan melalui metode ceramah.
3. Melaksanakan pelatihan tentang makna sembahyang Hindu.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat yang di dapat dari pelatihan.
2. Pengenalan terhadap modul materi pelatihan melalui metode ceramah.
3. Pemahaman materi pelatihan melalui metode interaktif dengan memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk berpartisipasi aktif.
4. Melakukan pendampingan terhadap peserta untuk menjamin bahwa materi pelatihan benar-benar sudah dipahami.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Sosialisasi dilakukan sebelum kegiatan Pelatihan dilakukan. Isi pokok dari Sosialisasi ini adalah mengenai tujuan dan manfaat yang didapat dari pelatihan tentang makna sembahyang Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil sosialisasi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kelompok Pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga ini masih belum memahami tentang makna sembahyang Hindu , namun kelompok ini memiliki keinginan yang besar untuk mengetahui tentang makna sembahyang Hindu ini.

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan tentang Lontar Prakempa pada kelompok pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga ini dilakukan sebanyak 7 kali, dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan aktifitas dari kelompok ini. Adapun detail dari pelaksanaan Pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1 :

**Tabel 1.**

<b>Tanggal/Waktu</b>	<b>Peserta Pelatihan</b>	<b>Materi Pelatihan</b>
21 Desember 2018 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widiantara Asta Swarjaya	Pemahaman tentang Lontar Prakempa sebagai seni sastra
22 Desember 2018 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata	Pemahaman tentang klasifikasi Lontar, yaitu sebagai berikut : 1. Weda (Weda, Mantra dan Klapasastra) 2. Agama (Palakerta, Sasana dan Niti) 3. Wariga (Wariga, Tutur, Kanda dan Usada)

	I Komang Widiantara Asta Swarjaya	4. Ithihasa (Parwa, Kakawin, Kidung dan Gaguritan)
23 Desember 2018 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widiantara Asta Swarjaya	5. Babad (Pamancanggh ,Usana dan Uwug) 6. Tantri (Tantri dan Satua) 7. Lelambahan (memuat lakon Gambuh, Arja Wayang dll).
28 Desember 2018 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widiantara Asta Swarjaya	Pemahaman tentang Filsafat atau Logika dari Lontar Prakempa

<p>29 Desember 2018 (13.00 – 18.00 Wita )</p>	<p>I Wyn. Sukadana          I Km. Alit Juniarta          I Made Angga Tila K          I Putu Yudi Pramana          I Kt. Bagus Adi Putra          Agus Ngurah Feryarta          I Made Sukadana          I Kadek Ari Ardika          I Gede Ari Wiranata          I Komang Widiantara          Asta Swarjaya</p>	<p>Pemahaman tentang          Etika atau Susila dari          Lontar Prakempa</p>
<p>11 Januari 2019 (13.00 –          18.00 Wita )</p>	<p>I Wyn. Sukadana          I Km. Alit Juniarta          I Made Angga Tila K          I Putu Yudi Pramana          I Kt. Bagus Adi Putra          Agus Ngurah Feryarta          I Made Sukadana          I Kadek Ari Ardika          I Gede Ari Wiranata          I Komang Widiantara          Asta Swarjaya</p>	<p>Pemahaman tentang          Estetika atau lango dari          Lontar Prakempa</p>
<p>12 Januari 2019 (13.00 –          18.00 Wita )</p>	<p>I Wyn. Sukadana          I Km. Alit Juniarta          I Made Angga Tila K          I Putu Yudi Pramana</p>	<p>Pemahaman tentang          Gegebug atau teknik dari          Gambelan Bali dalam          Lontar Prakempa</p>

	I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widiantara Asta Swarjaya	
--	---	--

Sedangkan pelatihan mengenai makna sembahyang Hindu pada kelompok pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga ini dilakukan sebanyak 7 kali, dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan aktifitas dari kelompok ini. Adapun detail dari pelaksanaan Pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2 :

**Tabel 2.**

Tanggal/Waktu	Peserta Pelatihan	Materi Pelatihan
18 Mei 2019 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widiantara Asta Swarjaya	Pemahaman tentang pentingnya makna sembahyang dalam rangka menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani

19 Mei 2019 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widianara Asta Swarjaya	Pemahaman tentang apa saja yang boleh disembah dalam persefektif Hindu : 1. Menyembah Ida Sang Hyang Widhi Wasa 2. Menyembah Para Dewa-Dewa 3. Menyembah Para Rsi
24 Mei 2019 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widianara Asta Swarjaya	Pemahaman tentang apa saja yang boleh disembah dalam persefektif Hindu : 1. Menyembah Bhatara atau Leluhur 2. Menyembah Manusia 3. Menyembah Bhuta
25 Mei 2019 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana	Pemahaman tentang cara Sembahyang yang didasarkan kepada : sastra drsta dan desa drsta

	I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widianara Asta Swarjaya	
26 Mei 2019 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widianara Asta Swarjaya	Menjelaskan tentang fungsi dan arti Bunga dalam Persembahyangan -sebagai simbol Tuhan (Siwa) -sebagai sarana Persembahyangan
1 Juni 2019 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika	Menjelaskan tentang fungsi dan arti Api ( <i>Dupa</i> ) dalam Persembahyangan -sebagai pendeta pemimpin upacara -sebagai perantara

	I Gede Ari Wiranata I Komang Widianara Asta Swarjaya	-sebagai pembasmi segala kotoran -sebagai pengusir roh jahat -sebagai saksi
2 Juni 2019 (13.00 – 18.00 Wita )	I Wyn. Sukadana I Km. Alit Juniarta I Made Angga Tila K I Putu Yudi Pramana I Kt. Bagus Adi Putra Agus Ngurah Feryarta I Made Sukadana I Kadek Ari Ardika I Gede Ari Wiranata I Komang Widianara Asta Swarjaya	Menjelaskan tentang fungsi dan arti Air ( <i>Tirtha</i> ) dalam Persembahyangan -sebagai lambang pebersihan -sebagai penciptaan -sebagai pemelihara

Untuk lebih jelasnya tentang kesigapan Pelatih memberikan pelatihan tentang isi lontar Prakempa dan makna sembahyang Hindu dapat dilihat pada Gambar 1.



#### **4. Simpulan Dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Pengurus Sekaa Gong Maha Widya Merdangga Unhi Denpasar memahami isi dari pada lontar Prakempa ini dan makna sembahyang Hindu yang dilakukannya.
2. Materi utama yang diberikan dalam Pelatihan ini adalah mengenai pemahaman tentang isi lontar Prakempa dalam Gambelan Bali yaitu: Pemahaman tentang Lontar Prakempa sebagai seni sastra, Pemahaman tentang klasifikasi Lontar, yaitu sebagai berikut : (1) Weda (Weda, Mantra dan Klapasastra), (2) Agama (Palakerta, Sasana

dan Niti), (3) Wariga (Wariga, Tukur, Kanda dan Usada), (4). Ithihasa (Parwa, Kakawin, Kidung dan Gaguritan), (5). Babad (Pamancangah, Usana dan Uwug), (6). Tantri (Tantri dan Satua), (7). Lelambahan (memuat lakon Gambuh, Arja Wayang dll), Pemahaman tentang Filsafat atau Logika dari Lontar Prakempa, Pemahaman tentang Etika atau Susila dari Lontar Prakempa, Pemahaman tentang Estetika atau lango dari Lontar Prakempa, dan Pemahaman tentang Gegebug atau teknik dari Gambelan Bali dalam Lontar Prakempa. Sedangkan materi pelatihan untuk makna sembahyang Hindu adalah pemahaman tentang pentingnya makna sembahyang dalam rangka menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, pemahaman tentang apa saja yang boleh disembah dalam persefektif Hindu: 1. Menyembah *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, 2. Menyembah Para Dewa-Dewa, 3. Menyembah Para Rsi, pemahaman tentang apa saja yang boleh disembah dalam persefektif Hindu: 1. Menyembah Bhatara atau Leluhur, 2. Menyembah Manusia dan 3. Menyembah Bhuta, pemahaman tentang cara Sembahyang yang didasarkan kepada : sastra drsta dan desa drsta, menjelaskan tentang fungsi dan arti Bunga dalam Persembahyangan sebagai simbol Tuhan (Siwa), sebagai sarana Persembahyangan, menjelaskan tentang fungsi dan arti Api (*Dupa*) dalam Persembahyangan : sebagai pendeta pemimpin upacara, sebagai perantara, sebagai pembasmi segala kotoran, sebagai pengusir roh jahat, sebagai saksi, menjelaskan tentang fungsi dan arti Air (*Tirtha*) dalam Persembahyangan : sebagai lambang pebersihan, sebagai penciptaan, sebagai pemelihara.

3. Kualitas kegiatan Pelatihan masih perlu ditingkatkan, hal ini ditunjukkan mulai dari modul, waktu, peserta pelatihan dan pemberi pelatihan (*trainer*).

## Saran

Saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Modul yang disediakan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih populer sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

2. Materi pelatihan sebaiknya juga menyinggung tentang penggunaan *Mantra* yang lebih luas dan kompleks dalam melaksanakan persembahyangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandem, Made. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gambelan Bali*. Denpasar : Akedemi Seni Tari Indonesia.
- Wiana, Ketut. 1992. *Sembahyang Menurut Hindu*. Denpasar : Yayasan Dharma Naradha.